



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 432-444

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kebijakan Larangan Ekspor Batubara Terhadap Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Dan Mengidentifikasi Alternatif Strategi Berdasarkan Analisis SWOT Serta Metode AHP

Dhya Dhihqanda BKL^{1✉}

Universitas Telkom

Email: dhghanbkl13@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Dikarenakan pasokan batubara untuk pembangkit listrik dalam negeri, khususnya PT PLN, dalam kondisi kritis, pemerintah Indonesia melalui Kementerian ESDM memutuskan untuk menghentikan ekspor batubara sementara selama satu bulan mulai 1 Januari hingga 31 Januari 2022. Keputusan ini berdampak negatif pada perusahaan batubara yang mayoritas pendapatannya berasal dari ekspor, berpotensi menurunkan pendapatan mereka dan mempengaruhi minat investor, yang dapat menyebabkan penurunan IHSG dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perbedaan harga saham emiten dalam industri pertambangan batubara sebelum dan setelah kebijakan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa antara 12 bulan sebelum kebijakan dan 12 bulan setelah kebijakan, ada perbedaan harga saham yang signifikan, namun harga saham setelah kebijakan lebih tinggi. Hal ini dikarenakan kebijakan hanya berlaku satu bulan dan tidak berdampak signifikan pada perusahaan yang fokus pada pasar domestik. Penelitian juga mengidentifikasi masalah dalam industri pertambangan batubara dan menyusun strategi alternatif menggunakan analisis SWOT dan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Kata Kunci: *Analisis SWOT, Harga Saham, Kebijakan Larangan Ekspor Batubara, Sentimen Negatif.*

Abstract

Due to the critical condition of coal supply for domestic power plants, particularly PT PLN, the Indonesian government through the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) decided to temporarily halt coal exports for one month from January 1 to January 31, 2022. This decision negatively impacted coal companies whose majority of revenue comes from exports, potentially reducing their income and affecting investor interest, which could lead to a decline in the IDX Composite (IHSG) and impact Indonesia's economic growth. This study aims to identify the differences in stock prices of companies in the coal mining industry before and after this policy. The results show that between 12 months before the policy and 12 months after the policy, there is a significant difference in stock prices; however, post-policy stock prices are higher. This is because the policy was only in effect for one month and did not significantly impact companies focused on the domestic market. The study also identifies issues in the coal mining industry and formulates alternative strategies using SWOT analysis and the Analytical Hierarchy Process (AHP) method.

Keywords: *SWOT Analysis, Stock Prices, Coal Export Ban Policy, Negative Sentiment.*

PENDAHULUAN

Batubara adalah mineral organik yang mudah terbakar, terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan yang terkumpul dan mengalami perubahan selama jutaan tahun melalui berbagai proses fisika dan kimia. Pembentukan batubara dimulai pada zaman karbon, sekitar 290 hingga 360 juta tahun yang lalu, menjadikannya bahan bakar fosil. Proses pengendapan tumbuhan menghasilkan gambut yang kemudian berubah menjadi lignit atau batubara coklat [1]. Batubara terdiri dari lapisan batuan sedimen organik yang padat dan heterogen, sehingga kualitasnya bervariasi meskipun terbentuk di satu lokasi. Faktor suhu dan tekanan pada lokasi pengendapan lapisan batubara menyebabkan perbedaan kualitas, yang diklasifikasikan berdasarkan kadar air, mineral, karbon tetap, dan nilai kalorinya. Hasil penambangan batubara biasanya menunjukkan peringkat dari paling tinggi ke paling rendah. Batubara dengan tingkatan tertinggi dapat digunakan secara langsung oleh konsumen, tetapi batubara dengan tingkatan rendah harus ditingkatkan melalui prosedur tertentu untuk memenuhi permintaan konsumen [2].

Dikarenakan pasokan pembangkit listrik domestik, terutama PT PLN (Persero), berada dalam kondisi kritis, pemerintah Indonesia melalui Kementerian ESDM memutuskan untuk menangguhkan sementara ekspor batubara dari 1 hingga 31 Januari 2022. Pemegang Perjanjian Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B), Izin Usaha Pertambangan Produksi dan Operasional (IUP), Izin Pertambangan Khusus (IUPK), dan perusahaan yang memiliki izin untuk mengangkut dan menjual batubara termasuk di antara penerima kebijakan ini.

Kebijakan ini menjadi sentimen negatif bagi perusahaan batubara yang mayoritas pendapatannya berasal dari ekspor, berisiko menurunkan pendapatan mereka. Penurunan pasokan domestik dapat mengganggu operasional PLTU dan sistem ketenagalistrikan Indonesia. Jika pasokan batubara terputus, sekitar 10 juta pelanggan listrik PLN di Jawa, Madura, Bali (Jamali), dan non-Jamali berisiko kehilangan pasokan listrik.

Larangan ekspor ini juga dikhawatirkan mempengaruhi minat investor terhadap perusahaan batubara di pasar modal Indonesia, yang bisa menurunkan IHSG dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Perusahaan seperti MBAP, BSSR, GEMS, AIMS, BOSS, DSSA, BESS, DWGL, FIRE, MBSS, PSSI, PTIS dan TPMA mengalami penurunan indeks harga saham akibat kebijakan ini.

Penelitian ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan analisis SWOT untuk melihat apakah kebijakan larangan ekspor batubara berdampak pada harga saham industri pertambangan batubara sebelum dan sesudah kebijakan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang apakah kebijakan ini berdampak pada harga saham industri dan menemukan strategi alternatif untuk mengatasi masalah yang ada.

METODE PENELITIAN

A. Ekonomi Teknik

Ekonomi teknik adalah bidang ilmu yang berfokus pada penemuan dan perhitungan nilai ekonomi yang terkandung dalam rencana kegiatan teknik. Pada dasarnya, ekonomi teknik adalah bidang ilmu yang membahas tatacara dan metode untuk menilai rencana investasi. Sebelum investasi dimulai, rencana harus diuji untuk kelayakan ekonomis dan teknis.

B. Manajemen Keuangan

Salah satu bagian dari manajemen bisnis adalah manajemen keuangan, yang mencakup penentuan model dan pemilihan sumber modal yang tepat untuk memungkinkan unit pengeluaran mencapai tujuannya.

C. Statistika Industri

Statistika adalah bidang ilmu yang mempelajari metode untuk mengumpulkan, mengelola, merangkum, menganalisis, dan menyimpulkan data. Statistika juga digunakan untuk menganalisis hasil survei dan berfungsi sebagai alat dalam penelitian ilmiah untuk membuat keputusan melalui eksperimen yang terkontrol. Bidang lain yang digunakan statistik adalah penelitian operasi, kontrol kualitas, estimasi, dan prediksi.

D. Sistem Manajemen Organisasi Industri

Pengaturan dan penataan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi termasuk membantu orang lain bekerja sama dan memastikan bahwa pekerjaan mereka diselesaikan secara efektif dan efisien.

E. Uji Games-Howell

Uji Games-Howell merupakan perpanjangan dari uji Tukey Kramer. Uji Games-Howell memberikan kinerja terbaik untuk perbandingan berpasangan. Mungkin terlalu liberal ketika ukuran sampel kecil dan karena itu merekomendasikan ketika ukuran sampel lebih besar dari lima.

F. Porter Value Chain

Alat untuk mengidentifikasi faktor internal adalah Porter Value Chain, yang dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi berdasarkan aktivitas utama dan aktivitas pendukung perusahaan.

G. PESTLE Analysis

Salah satu cara untuk menemukan dan menganalisis pendorong utama perubahan dalam lingkungan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis PESTLE. Analisis PESTLE adalah alat yang umum untuk menemukan faktor eksternal dan dapat digunakan untuk mempertimbangkan masalah political, economic, social, technological, legal dan environmental.

H. Investasi

Istilah "investasi" dapat mengacu pada banyak hal, seperti investasi dana pada sektor riil (misalnya, tanah, emas, mesin, atau bangunan) dan aset finansial (misalnya, deposito, saham, atau obligasi) adalah aktivitas yang umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan & Pengolahan Data

Populasi dari objek penelitian ini adalah perusahaan dari fokus penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive*, yang didasarkan pada standar tertentu. Untuk menentukan perusahaan mana yang akan dipilih, kriteria berikut harus dipertimbangkan:

- 1) Perusahaan-perusahaan sektor energi di pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Perusahaan yang bisnisnya terkait produksi batubara dan melakukan ekspor batubara.

- 3) Perusahaan yang terus aktif berjualan tidak pernah di suspensi dari tahun 2011 hingga 2023 oleh BEI.
- 4) Perusahaan sudah melakukan IPO sebelum tahun 2021.

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat dari 26 perusahaan sektor pertambangan batubara yang ada, terpilih 7 perusahaan yang masuk pada proses pengolahan data yaitu:

Tabel 1 Objek Penelitian

Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994
BSSR	Baramulti Suksesarana Tbk.	08 Nov 2012
ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	16 Juli 2008
MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Juli 2014
BYAN	Bayan Resource Tbk.	12 Agt 2008
PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002
KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	1 Juli 2001

B. Statistika Deskriptif Harga Saham

Pada penelitian ini dilakukan statistika deskriptif harga saham yang digunakan untuk melihat deskripsi suatu data berdasarkan dari mean, standar deviasi, data maksimum dan minimumnya. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, terdapat 7 perusahaan sektor pertambangan batubara dengan periode penelitian selama 24 bulan sehingga total pengamatan sebanyak 24 data di tiap perusahaannya, 12 data berasal dari harga saham sektor pertambangan batubara sebelum adanya kebijakan larangan ekspor batubara dan 12 data berasal dari harga saham sektor pertambangan batubara setelah kebijakan larangan ekspor batubara dibuka kembali.

C. Statistika Deskriptif Fundamental Perusahaan

Pada penelitian ini dilakukan statistika deskriptif internal perusahaan sektor pertambangan batubara yang digunakan untuk melihat deskripsi suatu data. Statistika deskriptif ini menggunakan rasio-rasio keuangan seperti total aset perusahaan, *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan total pendapatan perusahaan. Rasio-rasio tersebut merupakan hal yang bisa mempengaruhi harga saham berdasarkan analisa fundamental laporan keuangan perusahaan. Berikut ini merupakan hasilnya.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKRA	2	1669527036000	2718708036000	2303644599000.00	51020291402355.588
BSSR	2	4448254477289	6550710384292	5002082413280.00	14933731872864.805
ADRO	2	185097730144200	174488126647600	139737923398800.00	40031095592873.890
MBAP	2	714612762790	3277343605597	1996078184478.50	1811902105927.295
BYAN	2	26653174355041	63919375324921	46736274893881.00	2415615236480.273
PTBA	2	2453810800000	45356207900800	34942682509000.00	14731198220891.823
KKGI	2	1908622340944	2752925434620	2280713037785.00	687638239834.916
Valid N (listwise)	2				

Gambar 1 Hasil Statistika Deskriptif Total Aset

D. Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah untuk mendapatkan hasil yang diperlukan untuk tahap analisis selanjutnya. Di bawah ini adalah pengolahan data yang dilakukan saat penelitian dilakukan.

a) Asumsi Dasar Pengujian

1) Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti menemukan nilai uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* berikut:

Statistik	Mean	Std. Deviation	Std. N
Normal Kolmogorov-Smirnov ^a	778.00	1488.00	167
Mean	778.00	1488.00	167
Std. Deviation	1488.00	167	167
Std. N	167	167	167

^a Test of Normality

^b Lilliefors Significance Correction

^c Based on the Kolmogorov-Smirnov test

^d Based on the Kolmogorov-Smirnov test

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar 2 hasil dari uji normalitas, yang menentukan apakah sampel suatu variabel mengikuti distribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji yang digunakan dan di *exact* ke *Monte Carlo* untuk mendapatkan hasil yang berdistribusi normal dikarenakan ada beberapa sampel yang tidak berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Homogenitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji Homogenitas yang menggunakan data yang berasal dari data harga saham 12 bulan sebelum dan 12 bulan sesudah kebijakan larangan ekspor saham pertambangan batubara. Berikut ini merupakan hasilnya.

Gambar 3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Harga_Saham			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
21.285	1	166	.000

Pada Gambar 3 merupakan hasil uji Homogenitas yang mana digunakan untuk menguji apakah variansi populasi homogen atau tidak. Uji *Levene* adalah alat yang dapat digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa signifikansi penelitian, atau P-Value, adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 0 ditolak dan semua variansi populasi tidak homogen.

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis adalah pernyataan atau tebakan yang wajar dan oleh karena itu harus ditolak, atau apakah itu adalah pernyataan atau tebakan yang tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.

1) Hasil Uji T (*Paired Sample T Test*)

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	AKRA_1 - AKRA_2	-423.500	337.762	87.584	-638.194	-209.998	-4.343	.001	
Pair 2	BBSR_1 - BBSR_2	-2121.567	1956.511	384.988	-2792.942	-1450.392	-6.957	.000	
Pair 3	ADRO_1 - ADRO_2	-1883.750	754.812	217.596	-2363.335	-1404.165	-6.646	.000	
Pair 4	MBAP_1 - MBAP_2	-3166.280	2200.163	635.132	-4904.167	-2108.333	-5.521	.000	
Pair 5	BYAN_1 - BYAN_2	-5523.333	4827.623	1422.388	-6653.814	-2392.853	-3.880	.003	
Pair 6	PTBA_1 - PTBA_2	-1286.633	957.637	189.926	-1713.867	-877.800	-6.829	.000	
Pair 7	KOGI_1 - KOGI_2	-353.083	122.864	35.237	-318.639	-165.527	-6.885	.000	

Gambar 4 Hasil *Paired-Sample T Test*

Berdasarkan Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa ketujuh sampel perusahaan pertambangan batubara mengalami perbedaan rata-rata harga saham dari sebelum adanya kebijakan larangan ekspor batubara hingga setelah kebijakan larangan ekspor batubara dicabut. Perbedaan rata-rata harga saham ini dilihat dari nilai T yang bersifat negatif pada ketujuh perusahaan dan memiliki arti bahwa rata-rata harga saham lebih rendah sebelum adanya kebijakan larangan ekspor batubara.

2) Hasil Uji ANOVA

Berikut ini merupakan hasil dari hasil uji ANOVA:

ANOVA					
Harga_Saham					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	192533767.1	1	192533767.1	36.794	.000
Within Groups	824665429.7	166	4964249.633		
Total	1017199196.8	167			

Gambar 5 Hasil Uji ANOVA

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diketahui bahwa nilai signifikansi berada di angka 0,000 yang mana lebih kecil daripada nilai signifikansi penelitian atau *P-Value* yakni sebesar 0,05. Maka dari itu, tolak hipotesis 0 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga saham dari ketujuh perusahaan yang ada.

D. Spesifikasi Analisis dan Standar Analisis

Untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam industri pertambangan batubara, penulis menggunakan metode analisis SWOT. Setelah menganalisis dan mengetahui kelemahan yang ada pada industri pertambangan batubara, penulis membuat strategi perusahaan dan memerlukan spesifikasi analisis yang akan digunakan dalam proses perumusan strategi sebagai tolak ukur, batasan serta standar penelitian. Hal ini berasal dari faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Spesifikasi analisis pada penelitian ini menggunakan metode *Porter Value Chain* untuk faktor internal dan *PESTLE Analysis* pada faktor eksternal di ketujuh sampel perusahaan pertambangan batubara.

a) Analisis *Porter Value Chain*

Berikut ini merupakan rincian analisis dari *Porter Value Chain* dan menentukan apa saja kriteria yang mempengaruhi harga saham perusahaan berdasarkan faktor-faktor internal pada perusahaan terkait kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

Porter Value Chain	Aktivitas	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Advanced Logistics	Pengadaan dan manajemen material, dan dan lokasi dengan lokasi material handling dan sistem persediaan yang terintegrasi.		
Operasional	Ketika perusahaan telah memiliki lima Usaha Pertambangan (UP), UP Eksplorasi dan UP Operasi Produksi yang menyediakan kegiatan operasional tambaka sesuai dengan peraturan perundang-undangan. ADRD dan PTAD memiliki IZPL di beberapa lokasi pertambangannya. Serta BSSB dan PTBA memiliki lima Eksplorasi Usaha Pertambangan. Aktivitas <i>Advanced Logistics</i> meliputi pengangkutan, penanganan, penyimpanan, pengemasan, distribusi, manajemen transportasi dengan bantuan material handling dan sistem persediaan yang terintegrasi.		Petirisan Kegiatan Pertambangan
Marketing and Sales	Aktivitas marketing and sales pada perusahaan dapat dilatih dari hasil penjualan dimana menggunakan cara-cara: Pemasaran produk dan layanan pertambangan batubara dapat dilatih dari analisis pasar, kegiatan seperti R&D, NPD dan EFS.	Strategi Pemasaran, Promosi 3PMA	
Service	Kontribusi services berupa rekayasa pertambangan, <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> serta layanan pasca penjualan sebagai layanan terkait kegiatan persaman sebagai kontribusi perusahaan.		
Procurement	Aktivitas pada operasi perusahaan ini meliputi kerjasama dengan beberapa perusahaan dalam pengadaan pertambangan, seperti alat regulasi tambang secara khusus serta manajemen kontrak pertambangan.		
Human Resource Management	Pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan kualitas perusahaan baik dari segi sumber tenaga kerja yang dapat menjadi kunci keberhasilan perusahaan.		Bereksistensi
Technology Development	Pencapaian keragaman teknologi telah berhasil diterapkan pada sektor pertambangan batubara dalam berbagai hal yang dapat mendukung proses pertambangan dari hulu ke hilir.	Pertambangan Teknologi	
Procurement	Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting dan berdampak pada proses bisnis perusahaan. Kualitas dan harga bahan-bahan yang dapat mencapai keuntungan yang maksimal.		Pembelian Kepada Pemilik

Gambar 6 Kekuatan Kelemahan Berdasarkan *Porter Value Chain*

b) PESTLE Analysis

Faktor eksternal perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berada diluar kemampuan perusahaan, berikut ini merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan yang diidentifikasi menggunakan PESTLE *analysis* kriteria-kriteria yang mempengaruhi harga saham perusahaan berdasarkan faktor-faktor eksternal pada perusahaan.

PESTLE	Aktivitas	Faktor (Opportunities)	Aktivitas (Threats)
Political	Kebijakan berbagai negara berkaitan terhadap sektor pertambangan pertambangan batubara yang terdapat dalam surat edaran Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 26/2019/SB-ESDM/2019 yang diterbitkan 10 Desember 2019.		Instansi Pemerintah
Economic	Pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar 1,61% dari 2021 ke 2022. Pertumbuhan lapangan kerja indeks pertambangan dan pengalihan tenaga meningkat bag tambakan.	Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan Industri	
Social	Angka inflasi terus meningkat sejak 2021 hingga akhir bulan 2022. Pengeluaran RI rata-rata akan lebih tinggi Desember 2022 sebesar 3,9%.	40 juta	
Technology	Konsep teknologi dan digitalisasi dapat meningkatkan nilai, harga dan juga meningkatkan proses dalam pertambangan.	Pertumbuhan Pasar Industri Tambak	
Legal	Kepuasan pertambangan data dalam Undang-Undang No 9 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba).		
Environment	Salah satu perusahaan mengoptimalkan kebijakan perubahan iklim yang akan, keberlanjutan nilai dan berbagai dampak alam lainnya. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan kebijakan terkait pertambangan sesuai dengan peraturan yang ada.	Operasi Industri Pengembangan IZPL	

Gambar 7 Kekuatan Kelemahan Berdasarkan PESTLE Analysis

E. Proses Perumusan Strategi

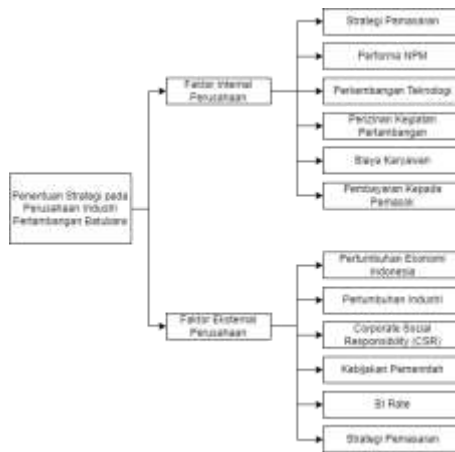
Setelah faktor internal dan eksternal telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan perancangan strategi perusahaan. Berikut hasil proses perancangan strategi perusahaan.

a) Analytical Hierarchy Process (AHP)

Tahap perancangan diawali dengan perancangan kuesioner menggunakan metode AHP, sebagai berikut:

1) Menstrukturkan Masalah ke dalam Hirarki

Untuk mendapatkan penilaian responden, pada tahap ini dibuat struktur hirarki menggunakan informasi kriteria dan subkriteria yang diperoleh sebelumnya sebagai acuan kuesioner *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Tujuan menstrukturkan masalah ke dalam hirarki adalah untuk mengidentifikasi kriteria dan subkriteria strategi yang akan digunakan untuk perusahaan yang bekerja di sektor pertambangan batubara.



Gambar 8 Struktur Hirarki

2) Matriks Normalisasi Kerja Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan

Matriks Perbandingan Internal Perusahaan										
	Strategi Perusahaan	Performa NPM	Perkembangan Teknologi	Perkembangan Pengalaman	Gaji Karyawan	Perubahan Kapasitas Produksi	Jumlah	Prioritas	Ranking	Consistency Ratio
Strategi Perusahaan	0,25	0,07	0,16	0,05	0,07	0,03	0,11	0,10	0,19	0,17
Performa NPM	0,18	0,17	0,25	0,07	0,17	0,17	0,18	0,10	0,19	0,17
Perkembangan Teknologi	0,20	0,24	0,20	0,03	0,11	0,00	0,07	0,16	0,11	0,12
Perkembangan Pengalaman	0,09	0,05	0,05	0,14	0,10	0,10	0,10	0,17	0,19	0,17
Gaji Karyawan	0,11	0,20	0,18	0,23	0,14	0,17	0,17	0,10	0,22	0,10
Perubahan Kapasitas Produksi	0,25	0,24	0,18	0,41	0,17	0,11	0,18	0,23	0,46	0,17
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	6,80	1,00	6,82	35,41

Matriks Perbandingan Eksternal Perusahaan										
	Perubahan Ekonomi Indonesia	Perubahan Industri	Corporate Social Responsibility	Kebijakan Pemerintah	BI Rate	Perubahan Plus Rendah Rendah	Jumlah	Prioritas	Ranking	Consistency Ratio
Perubahan Ekonomi Indonesia	0,18	0,00	0,17	0,11	0,11	0,11	0,14	0,10	0,17	0,18
Perubahan Industri	0,17	0,11	0,47	0,11	0,11	0,11	0,20	0,21	0,17	0,17
Corporate Social Responsibility	0,44	0,47	0,42	0,06	0,11	0,05	0,17	0,19	0,10	0,18
Kebijakan Pemerintah	0,10	0,11	0,11	0,23	0,18	0,23	0,18	0,18	0,18	0,18
BI Rate	0,00	0,10	0,11	0,23	0,18	0,23	0,18	0,18	0,18	0,18
Perubahan Plus Rendah Rendah	0,10	0,11	0,11	0,23	0,18	0,23	0,18	0,18	0,18	0,18
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	6,80	1,00	6,82	35,41

Gambar 9 Matriks Normalisasi Kerja

Gambar 9 merupakan matriks normalisasi kerja yang memberikan informasi mengenai pengolahan data dari matriks perbandingan *geomean*, perhitungan *priority vector* dan perhitungan konsistensi. *Consistency Ration* (CR) dari faktor internal adalah 0,09 dan faktor eksternal sebesar 0,06 yang menandakan bahwa data hasil pengisian kuesioner bersifat konsisten dan tidak perlu diperbaiki.

b) Analisis Rekomendasi Strategi

Pada tahap analisis rekomendasi strategi penelitian ini, menggunakan metode analisis SWOT yang berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada perusahaan sektor pertambangan batubara. Dalam faktor internal, peneliti menggunakan metode *Porter Value Chain* dan pada faktor eksternal peneliti menggunakan analisis PESTLE untuk menentukan kriteria-kriteria pada penyebaran kuesioner. Diketahui bahwa nilai IFAS adalah -0,26. Hasil skor IFAS berasal dari pengurangan antara jumlah nilai *strenght* dikurang dengan jumlah nilai *weakness*. Dapat disimpulkan bahwa nilai IFAS adalah negatif sehingga *weakness* terpilih dalam pembuatan integrasi strategi. Sedangkan pada nilai EFAS adalah 0,29 yang bersumber dari pengurangan jumlah *opportunity* dengan jumlah *threats*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai EFAS positif sehingga *opportunity* terpilih dalam pembuatan integrasi strategi. Berdasarkan hasil IFAS dan EFAS, dapat

disimpulkan bahwa rekomendasi strategi yang digunakan akan berasal dari *opportunity* dan *weakness*.

F. Hasil Rumusan Strategi

Hasil perumusan strategi merupakan hasil dari seluruh proses yang telah dilakukan sebelumnya. Pada pembuatan rekomendasi strategi, penulis menggunakan matriks posisi analisis SWOT. Posisi pada matriks menggunakan data dari IFAS dan EFAS yang berfungsi untuk mengetahui rekomendasi strategi yang akan digunakan oleh ketujuh sample perusahaan dan untuk industri pertambangan batubara. Skor IFAS berada di angka -0,26 dan skor EFAS berada di angka 0,29. Dengan adanya skor ini, berdasarkan matriks kuadran SWOT berada di kuadran III dari matriks posisi SWOT, yang berarti negatif dan positif. Posisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih lemah tetapi memiliki banyak peluang. Untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kinerja organisasi, strategi yang direkomendasikan adalah strategi perubahan.

a) Rincian Kriteria WO terpilih

No	Kriteria	Penjelasan
1	Perencanaan Karyawan	Proses perumusan strategi membutuhkan informasi sebelum dalam hal biaya administrasi, komunikasi, dan pemrosesan dokumen. Biaya ini bisa menjadi beban tambahan bagi perusahaan, terutama jika terjadi perubahan atau perubahan dalam proses perumusan. Lalu, keterlambatan atau kelainan dalam mendapatkan informasi dapat menghambat jadwal proyek dan mengakibatkan pemenuhan produksi. Walaupun telah diketahui bahwa secara umum, masih bisa dilakukan perencanaan yang dapat mengantisipasi masalah. Misalnya pada tanggal 14 Januari dan 2 Februari 2022, 1 online akan perumusan dari RVAN, mengidentifikasi Tantangan dan Masalah IKPM tentang perumusan dan persiapan mekanisme Uji Ujian Perencanaan (UJ), pada tahap kegiatan sosialisasi dan tahap kegiatan operasi produksi yang memuatkan berdasarkan wilayah operasi produksi milik 3 mitra tersebut.
2	Manajemen Karyawan	Jika karyawan yang berprestasi namun belum mendapatkan gaji yang layak dan lain-lain menjadi salah satu faktor yang memengaruhi atau bisa menghambat perusahaan sehingga perusahaan harus menghidupkan kembali dan menilai karyawan dengan baik. Berdasarkan laporan keuangan masing-masing perusahaan, pada Januari 4 tahun 2022, rata-rata biaya karyawan pada perusahaan pertambangan batubara sebesar 7%, namun pada perusahaan A2100 sebesar 6%, K202 9%, M2101 8% dan PTBA 8% sehingga perlu di evaluasi.
3	Perencanaan Karyawan	Perencanaan kepada pemasok baik internal atau maupun bahan merupakan salah satu bagian yang dapat memengaruhi atau bisa perumusan jika pengirimannya tidak efisien. Hal ini dapat mempengaruhi atau bisa perumusan dan berpengaruh pada laba bersih perusahaan. Perencanaan kepada pemasok juga dapat berupa tenaga jasa yang dapat perusahaan kontraktor pertambangan dan juga karyawan dengan perumusan dalam persiapan operasi maupun lainnya. Berdasarkan laporan keuangan masing-masing perusahaan, pada Januari 4 tahun 2022, rata-rata biaya perumusan kepada pemasok atau kontraktor sebesar 7%, namun pada perusahaan S208 sebesar 3%, D2AN 12%, M2101 12%, PTBA 14% dan A2100 sebesar 8% sehingga perlu di evaluasi.

Gambar 10 Rincian Kriteria *Weakness* terpilih

No	Kriteria	Penjelasan
1	Perencanaan Ekonomi Indonesia	Perencanaan ekonomi Indonesia cenderung mengalami inflasi 2 tahun terakhir. Pada tahun 2021 hingga tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 1,31%. Peningkatan ini dapat berdampak dari nilai pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dapat menjadi kesempatan bagi perusahaan untuk mencari pasar secara nasional. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan pertumbuhan.
2	Perencanaan Industri	Hal ini karena UMR 3 tahun terakhir, inflasi pertumbuhan di pengalangan serta meningkat berdasarkan laporan keuangan. Pada tahun 2022 inflasi pertumbuhan di pengalangan berdasarkan sebesar 6,27% dan berdasarkan sebesar 1,74% secara rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi pertumbuhan yang berdampak dan memengaruhi harga yang baik sehingga dapat meningkatkan produksi, sehingga hal ini menjadi kesempatan yang baik untuk perusahaan dalam pertumbuhan industri pertambangan batubara.
3	Corporate Social Responsibility (CSR)	Perilaku yang menginspirasi banyak orang dan bisa menjadi contoh. Corporate Social Responsibility (CSR) adalah operasi produksi dan jasa yang perusahaan lakukan untuk memperoleh manfaat lebih bagi pertumbuhan dan pertumbuhan masyarakat, seperti Program Edukasi dan Sosial (EDS) KUMAR 2018. Perilaku yang menginspirasi program Corporate Social Responsibility (CSR) ini dapat menjadi salah satu perusahaan dan menjadi kegiatan yang baik dengan memberikan dan pertumbuhan sebagai.

Gambar 11 Rincian Kriteria *Opportunity* terpilih

b) Rekomendasi Strategi dan Integrasinya

Setelah mengetahui kriteria WO terpilih, selanjutnya dibuat rekomendasi strategi berdasarkan kriteria terpilih dan di integrasikan antara faktor *weakness* dan *opportunity* yang ada, seperti factor biaya karyawan di integrasikan dengan pertumbuhan ekonomi

Indonesia menjadi fokus pada bagian *Man*, lalu faktor perizinan kegiatan pertambangan dan faktor *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi *Man* dan *Method*, selanjutnya adalah faktor pembayaran kepada pemasok dan pertumbuhan industri pertambangan diintegrasikan menjadi *Method*.

G. Analisis

a) Hasil Uji *Paired-Sample T Test*

Berikut ini merupakan hasil dari uji *Paired-Sample T Test* mengenai hasil dari pengolahan data harga saham 12 bulan sebelum dan 12 bulan setelah adanya kebijakan larangan ekspor batubara pada tahun 2022.

Perusahaan	P-Value	t	$\alpha = 0,05$	Kesimpulan
AKRA_1 – AKRA_2	0,001	-4,343	tidak H_0	Terdapat Perbedaan Signifikan
BSSR_1 – BSSR_2	0,000	-6,937	tidak H_0	Terdapat Perbedaan Signifikan
ADRO_1 – ADRO_2	0,000	-6,842	tidak H_0	Terdapat Perbedaan Signifikan
MBAP_1 – MBAP_2	0,000	-5,521	tidak H_0	Terdapat Perbedaan Signifikan
RYAN_1 – RYAN_2	0,003	-3,555	tidak H_0	Terdapat Perbedaan Signifikan
PTBA_1 – PTBA_2	0,000	-6,523	tidak H_0	Terdapat Perbedaan Signifikan
KEGI_1 – KEGI_2	0,000	-6,817	tidak H_0	Terdapat Perbedaan Signifikan

Gambar 12 Analisis Hasil Uji *Paired-Sample T Test*

Berdasarkan Gambar 12 di atas, dapat diketahui bahwa ketujuh perusahaan mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *P-Value* yang menunjukkan dibawah dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Selanjutnya pada nilai t, dapat diketahui bahwa ketujuh perusahaan memiliki nilai t yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham rata-rata ketujuh perusahaan lebih kecil dari sebelum adanya kebijakan larangan ekspor batubara. Berikut ini merupakan perbandingan harga rata-rata saham dari ketujuh sampel perusahaan.

Harga rata-rata sebelum kebijakan							
	AKRA_1	BSSR_1	ADRO_1	MBAP_1	RYAN_1	PTBA_1	KEGI_1
Harga	711	1806	1381	3087	1755	2483	279
Harga rata-rata setelah kebijakan							
	AKRA_2	BSSR_2	ADRO_2	MBAP_2	RYAN_2	PTBA_2	KEGI_2
Harga	1134	4001	3265	6593	7258	3778	512

Gambar 13 Perbandingan Harga Rata-rata Saham

Kebijakan larangan ekspor batubara yang diberlakukan tidak berdampak jangka panjang terhadap harga rata-rata saham emiten pertambangan batubara. Salah satu penyebabnya dikarenakan kebijakan larangan ekspor batubara ini hanya berlaku selama 1 bulan yaitu 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Januari 2022 sehingga tidak berdampak secara jangka panjang pada perusahaan dan harga saham perusahaan. Selanjutnya, kebijakan ini memberlakukan pembatasan pada aktivitas ekspor batubara perusahaan, sehingga bagi perusahaan yang menjual pada pasar domestik tidak terpengaruh dan pada perusahaan yang mayoritas menjual pada domestik juga tidak berpengaruh secara signifikan.

b) Alternatif Rekomendasi Strategi

Berdasarkan penilaian *rating* pada analisis SWOT oleh *expert judgement* terpilih faktor WO di mana faktor *weakness* (kelemahan) yang ada pada industri pertambangan batubara

adalah perizinan kegiatan pertambangan, biaya karyawan yang berlebihan dan pembayaran kepada pemasok (*supplier*) yang tidak optimal. Dengan adanya kelemahan ini, penulis melakukan perumusan alternatif rekomendasi strategi untuk industri pertambangan batubara dengan pengintegrasian faktor *Weakness* (W) dan *Opportunity* (O).

c) Verifikasi

Verifikasi hasil rumusan alternatif strategi adalah pemeriksaan hasil alternatif strategi yang telah diverifikasi oleh expert judgment. Proses verifikasi dilakukan berdasarkan parameter dasar dari penelitian sebelumnya dan juga sesuai dengan spesifikasi dan standar yang terkait.

d) Validasi

Hasil perumusan strategi alternatif perusahaan pertambangan batubara telah divalidasi setelah verifikasi kriteria dan sub kriteria. Selanjutnya, hasil perumusan strategi alternatif diterima untuk mendapatkan feedback atau respons dari expert judgment terhadap hasil perumusan strategi alternatif, yang dapat dilihat dalam.

e) Evaluasi Hasil Rekomendasi Strategi

Ketiga *expert judgement* sepakat mengenai integrasi alternatif strategi komponen *man* dengan mengoptimalkan divisi-divisi terkait seperti HRD, Legal, CSR dan IT sesuai dengan alternatif rekomendasi strategi yang dijelaskan pada bagian sebelumnya. Namun, ketiganya juga memberikan pendapat mengenai integrasi komponen *method* yaitu pembayaran kepada pemasok dan pertumbuhan industri pertambangan.

SIMPULAN

Kebijakan larangan ekspor batubara mempengaruhi harga saham di sektor pertambangan batubara. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan pada ketujuh sampel perusahaan dalam rata-rata harga saham 12 bulan sebelum dan 12 bulan setelah adanya kebijakan larangan ekspor batubara pada tahun 2022. Setelah adanya kebijakan larangan ekspor batubara, harga saham perusahaan pertambangan batubara meningkat. Hal ini dikarenakan kebijakan yang berlaku hanya dalam kurun waktu 1 bulan dan tidak berdampak pada perusahaan yang mayoritas penjualannya pada pasar domestik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan larangan ekspor batubara pada tahun 2022 tidak membuat penurunan harga saham pertambangan batubara.

DAFTAR PUSTAKA

M. Billah, "Kemampuan Batubara dalam Menurunkan Kadar Logam CR 2+ dan FE 2+ Dalam

- Limbah Industri Baja," *J. Penelit. Ilmu Tek.*, vol. 10, no. 1, pp. 48–56, 2010, [Online]. Available: www.beritaiptek.com
- R. Z. Putri and Fadhillah, "Peningkatan kualitas batubara low calorie menggunakan minyak pelumas bekas melalui proses Upgrading Brown Coal," *J. Bina Tambang*, vol. 5, no. 2, pp. 208–217, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mining/article/view/108004>
- Drs. M. Giatman, *Ir. Aliludin, DEA*. 2006.
- I. M. Sundana, "Manajemen Keuangan Perusahaan," vol. 8, pp. 62–71, 2011.
- putri Kurniawati, "Elementary Statistics," *Univ. Nusant. PGRI Kediri*, vol. 01, pp. 1–7, 2017.
- A. Unique, *Management*, no. 0. 2016.
- M. C. Shingala, "Comparison of Post Hoc Tests for Unequal Variance," vol. 2, no. 5, pp. 22–33, 2015.
- M. E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*.
- A. Christodoulou and K. Cullinane, "Identifying the main opportunities and challenges from the implementation of a port energy management system: A SWOT/PESTLE analysis," *Sustain.*, vol. 11, no. 21, 2019, doi: 10.3390/su11216046.
- M. Yusuf, R. N. Ichsan, and Saparuddin, "Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah," *J. Kaji. Ekon. dan Kebijak. Publik*, vol. 6, no. 1, pp. 397–401, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/1121/1001>